

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang panjang untuk mengembangkan potensi diri dalam menghadapi perubahan jaman, definisi pendidikan sendiri memiliki pengertian yang sangat kompleks dan luas. Pendidikan dapat diartikan pengajaran berupa proses transfer pengetahuan untuk mengembangkan potensi diri dalam diri manusia (Umiarso dan Zamroni, 2011:8). Terdapat tiga hal penting dalam upaya meningkatkan kemajuan pendidikan. Pertama adalah kurikulum pengajaran yang digunakan. Kedua adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya. Ketiga adalah siswa atau peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar, dalam hal ini, baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengajar dan sebagai subyek belajar, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus ada kerja sama antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Pengembangan variasi mengajar guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan tidak hanya bagi murid namun juga bagi guru. Salah satunya adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut (Syaiful, 2010: 104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar, oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Masalah motivasi dalam dunia pendidikan, selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan menghasilkan prestasi atau hasil yang maksimal apabila siswa belajar atas dasar keinginan sendiri atau memiliki motivasi belajar sendiri tanpa tertekan oleh tuntutan tertentu. Motivasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Rendah atau kurangnya motivasi siswa pada saat proses belajar pada Kelas IV SD Negeri 8 Banda Aceh dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas IV SD Negeri 8 Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran, disebabkan proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai

dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajar dan dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut mengenai rendahnya motivasi siswa pada saat proses belajar di Kelas IV SD Negeri 8 Banda Aceh, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara langsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Seperti yang dinyatakan oleh (B. Suryosubroto, 1997: 149) bahwa “model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar Sejarah secara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran nantinya peserta didik diarahkan untuk melakukan analisis sendiri mengenai pemecahan masalah yang ada. Dipilihnya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan, dituntut berpikir kritis dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Pradnyana, dkk tentang “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD” mengemukakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA Pada penerapan model PBL mengalami peningkatan sebesar 34,71 Nilai ini dilihat dari selisih antara nilai pretes yaitu 89,29 dan nilai postes yaitu 124. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti model *Problem Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran biasa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Mardani, dkk tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model konvensional yang didasarkan pada hasil uji Manova dengan nilai F dari Wilks“Lambda = 20,462 dan nilai signifikansi = 0,000. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menulis proposal dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 8 Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang variatif
2. Guru kurang menerapkan model yang inovatif dalam pembelajaran
3. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran
4. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana persamaan regresi dan koefisien determinasi antara *Problem Based Learning* dan motivasi belajar siswa serta bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa Pada Kelas IV SD Negeri 8 Banda Aceh?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa Pada Kelas IV SD Negeri 8 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menguji apakah variable model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Memberikan kontribusi secara teoritis mengenai hasil penelitian ini.

3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian dengan judul atau *variable* yang sama serta untuk UBBG Banda Aceh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran di dalam kelas dan langkah untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini untuk mengetahui betapa pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap materi pelajaran dengan pembelajaran PBL untuk mencapai kompetensi ataupun prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar.